

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKSELERASI (ACCELERATED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SD N 8 BANYUNING

Gusti Putu Oka Sugiarta¹, I Wayan Widiana², I Dewa Kade Tastra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: gusti_putu@yahoo.com¹, wayan_widiana@yahoo.co.id²,
dewa_kadetastra@gmail.com³

Abstrak

Di era globalisasi ini sangat diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. *Accelerated Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih maju dari model yang digunakan saat ini. Maka dari itu diterapkanlah model Akselerasi (*Accelerated Learning*) tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Banyuning Kecamatan Buleleng sesudah diterapkan model pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 8 Banyuning Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 yang total jumlahnya 27 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah obyektif sebanyak 20 soal. Data dianalisis untuk menentukan mean dan presentase mean. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 8 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*). Setelah perlakuan, persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72,41% berada pada kategori "Sedang", kemudian meningkat menjadi 81,48% kategori "Tinggi" pada siklus II. Dengan demikian, persentase hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 9,07%.

Kata kunci: Akselerasi, Hasil belajar.

Abstract

In the era of globalization it is necessary a lesson that can attract students to learn. Accelerated Learning is a learning model that is more advanced than the models used today. Therefore the model Acceleration (*Accelerated Learning*) is applied. The purpose of this study was to determine learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 8 Banyuning District of Buleleng after learning model applied Acceleration (*Accelerated Learning*). This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects were fifth grade students at SD Negeri 8 Banyuning District of Buleleng in the academic year 2015/2016 the total number of 27 people. The data in this study were collected by using the test method to determine learning outcomes. The test form used is an objective of 20 questions. Data were analyzed to determine the mean and the mean percentage. Based on the analysis, it can be concluded that an increase learning outcomes fifth grade science students at SD Negeri 8 Banyuning the academic year 2015/2016 through the implementation of accelerated learning model (*Accelerated Learning*). After treatment, the average percentage of student learning outcomes in the first cycle that 72.41% is in the category "Medium", and then increased to 81.48% of the category "High" in the second cycle. Thus, the percentage of student learning outcomes from the first cycle to the second cycle resulted in an increase of 9.07%.

Keywords: Acceleration, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia di muka bumi ini. Pendidikan merupakan modal suatu bangsa untuk dapat berkembang secara optimal dalam menghadapi era globalisasi. Dimana dalam era globalisasi, ditandai dengan persaingan yang sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen dan sumber daya manusia (SDM), maka diperlukan pengelolaan pendidikan yang mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing tinggi dalam kehidupan global. Selain itu, pendidikan diupayakan agar dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan mencerminkan mutu pendidikan yang berkualitas pula. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai cara oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia adalah belum optimalnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, Bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional, pengenalan konsep, fakta, tindakan dan peristiwa yang sesuai

dengan nilai dan budaya bangsa kepada siswa tentu merupakan tugas yang cukup berat. Sementara penanaman konsep dan perilaku yang baik sangat diperlukan bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat. Siswa sekolah dasar pada umumnya memahami konsep penerapan kehidupan sehari-hari cenderung rendah. Memahami konsep agar dapat diterapkan secara langsung, merupakan tantangan berat bagi guru.

Di Era Globalisasi ini, pendidikan di SD mempunyai peran penting dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter manusia dibentuk ketika masih duduk di bangku SD. Bisa dikatakan jika masa sekolah dasar adalah masa dimana pembentukan pondasi karakter siswa. Karakter pada masa SD akan dibawa ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut dan dalam masyarakat. Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sehingga menciptakan karakter seperti yang disebutkan di atas. Salah satu mata pelajaran yang menuntun siswa untuk kreatif adalah pelajaran IPA.

Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA bukanlah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka, tetapi menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis. Pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006:1).

Guru mempunyai peran penting dalam perwujudan siswa yang aktif mengembangkan kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan secara optimal. Oleh karena itu, tugas utama guru dalam bidang profesi adalah mengajar, mendidik, dan melatih para siswa. Guru membantu siswa untuk memahami materi-materi baru yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru dituntut harus

mampu merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi aktif dan ceria. Namun, kenyataan di lapangan dimana guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran, begitu juga dengan media yang digunakan, guru masih menggunakan media yang sederhana, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kenyataan seperti itu, guru diharapkan berusaha mencari jalan terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka di perlukan suatu pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar dan proses pembelajarannya juga menyenangkan. *Accelerated Learning* adalah cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. *Accelerated Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Implementasi *Accelerated Learning* pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang "*Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi (Accelerated Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD N 8 Banyuning*".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: 1) perencanaan yang meliputi perumusan masalah, penentuan tujuan, metode penelitian dan membuat rencana tindakan; 2) pelaksanaan tindakan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; 3) pengamatan/observasi dan evaluasi untuk mengamati hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan; 4) refleksi dilakukan dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan.

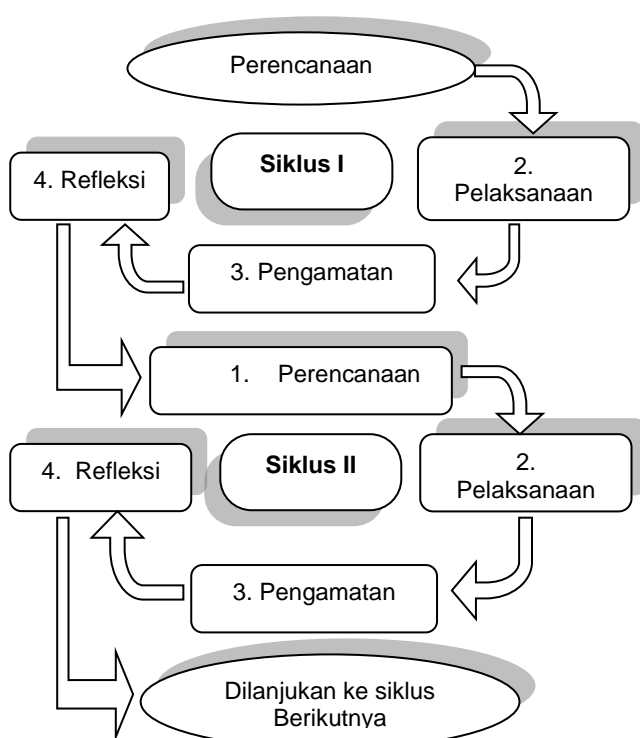
Menurut Rose dan Nicholl (2002:94) ada enam langkah dasar yang dapat diingat dengan mudah dengan

menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R. Kata ini diciptakan oleh pelatih terkemuka Cara Belajar Cepat (CBC).

1. M adalah *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran) Dalam memotivasi pikiran maka seseorang harus berada dalam keadaan pikiran yang "kaya akal", Itu berarti harus dalam keadaan relaks, percaya diri dan termotivasi.
2. A adalah *Aquiring The Information* (Memperoleh Informasi) Dalam belajar seseorang perlu mengambil, memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar subyek palajaran yang dipelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai.
3. S adalah *Searching Out the Meaning* (Menyelidiki Makna). Menanamkan informasi pada memori mengharuskan seseorang untuk menyelidiki makna seutuhnya secara seksama dengan mengeksplorasi bahan subyek yang bersangkutan. Mengubah fakta ke dalam makna adalah unsur pokok dalam proses belajar.
4. T adalah *Triggering the Memory* (Memicu Memori) Meyakinkan diri bahwa materi subjek tetap diingat dalam memori jangka panjang. Informasi yang telah tersimpan dalam memori harus dapat dibuka dan diambil saat diperlukan.
5. E adalah *Exhibiting What You Know* (Memamerkan Apa Yang Anda Ketahui) Untuk mengetahui bahwa seseorang telah paham dengan apa yang dipelajarinya bisa dilakukan dengan beberapa teknik. Mencoba dengan menguji diri sendiri. Buktikan bahwa dia memang betul-betul telah mengetahui suatu subyek dengan pengetahuan yang mendalam, bukan hanya luarnya saja. Mempraktikkan apa yang dipelajari kepada teman atau sahabat, sehingga betul-betul menunjukkan telah paham.
6. R adalah *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar) Seseorang perlu merefleksikan pengalaman belajarnya, bukan hanya pada apa yang telah dipelajari, tetapi juga pada bagaimana

mempelajarinya. Dalam langkah ini seseorang meneliti dan menguji cara belajarnya sendiri. Kemudian menyimpulkan teknik-teknik dan ide-ide yang terbaik untuk diri sendiri. Mengkaji dan merenungkan kembali pengalaman belajar dapat membantu mengubah karang penghalang yang keras menjadi batu pijakan untuk melompat ke depan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran IPA. Berikut adalah gambar model penelitian tindakan kelas dalam dua siklus.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Dua Siklus (Arikunto, 2006:16)

1) Perencanaan

Hasil dari refleksi awal terhadap permasalahan proses dan hasil belajar di kelas yang menjadi obyek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas berupa penerapan model pembelajaran akselerasi dalam mata pelajaran IPA. Tindakan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dan guru

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu sebagai berikut. A) Mensosialisasikan model pembelajaran akselerasi dan memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 8 Banyuning. B) Menentukan kelompok siswa sesuai dengan tingkat akademiknya yang terdiri dari 4 – 5 orang. C) Menyiapkan LKS dan menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran akselerasi. D) Menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data berupa tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan ini disusun sesuai dengan tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran akselerasi pada mata pelajaran IPA untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Banyuning, peneliti akan bersama guru langsung terlibat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada proses pembelajaran yang menggunakan RPP dengan model pembelajaran akselerasi dilaksanakan langkah – langkah dalam pelaksanaan tindakan. Secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan II sesuai dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Memotivasi Pikiran Siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan suatu masalah tentang kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing 4-5 orang.
2. Menemukan Informasi dengan Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan konsep yang dicari dengan memberikan pertanyaan penuntun.
3. Menyelidiki makna dengan membantu siswa apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut.
4. Memicu memori dengan meminta masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang telah

dibuat kelompoknya. Guru dan kelompok siswa yang lainnya menyimak hasil diskusi yang disampaikan oleh perwakilan kelompok tersebut.

5. Mendemonstrasikan Pemahaman yang dimilikinya, dalam pembelajaran siswa diberikan pertanyaan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dimiliki siswa saat kegiatan pembelajaran.
6. Merefleksikan apa yang telah diperoleh dengan cara siswa diminta menyampaikan konsep yang belum dimengerti. kemudian guru memberikan penekanan pada konsep yang belum dimengerti dari siswa.

3) Pengamatan/Observasi dan Evaluasi

Pengamat/observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang meliputi hal-hal yang berkaitan pelaksanaan tindakan. Yang perlu dilaksanakan dalam proses pengamatan dan evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Mengamati keterampilan proses siswa dalam melaksanakan tugas praktek dan diskusi yang diberikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Refleksi diberikan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa pada siklus I. Kemudian direnungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I serta mencari cara untuk memecahkan masalah dengan alternatif lain yang ada, yang selanjutnya akan dirumuskan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Alternatif tindakan ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes. Menurut Agung (2011:60) "Metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok yang di tes, dan tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor". Kemudian Menurut Arikunto (2005) "Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan".

Dari dua pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa Metode tes pada hakikatnya merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau tugas yang semuanya harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta tes. Dan hasil dari tes berupa skor atau bersifat interval (skor). Dapat dikatakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 8 Banyuning.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan jenis alat (instrumen) penelitian yaitu tes untuk mengukur hasil belajar IPA. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPA dibagikan kepada semua siswa yang menjadi objek penelitian. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA adalah tes pilihan ganda dengan satu jawaban benar. Tes ini terdiri dari 20 butir soal. Tes ini mengungkap tentang penguasaan siswa terhadap pelajaran IPA yang mereka peroleh. Setiap item soal disertai dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa (alternatif a, b, c, dan d) setiap item diberi skor 1 bila siswa menjawab dengan benar dan siswa yang menjawab salah akan diberi skor 0.

Kemudian skor setiap item dijumlahkan serta jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil belajar IPA. Skor hasil belajar IPA terletak dalam rentangan skala dari 0 sampai 20. Skor 0 merupakan skor minimal ideal sedangkan skor maksimal ideal adalah 20.

Tabel 1. Kriteria Skor Tes

Skor	Kriteria
1	Menjawab benar
0	Menjawab salah

Untuk memperjelas uraian tentang variabel, metode dan instrument pengumpul data serta sumber dan sifat

data, dapat disajikan seperti tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Variabel, Metode, Instrumen, Sumber, dan sifat data.

Variabel	Metode	Alat/Instrumen	Sumber	Sifat Data
Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam	Tes	Perangkat tes	Siswa	Interval (skor)

Data penelitian yang telah terkumpul dalam bentuk skor hasil belajar siswa selanjutnya akan dilakukan analisis datamenggunakan teknik analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif Kuantitatif.

pelajaran atau 2 x 35 menit. Hasil penilaian terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh siswa pada siklus I dengan menggunakan metode tes (ranah kognitif) dianalisis sebagai berikut. Hasil belajar IPA siswa dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

(Agung,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan yaitu, 2 kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam

Keterangan :
M = Mean
 ΣfX = Jumlah Skor
N = Jumlah individu

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I

No	Perolehan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Mencapai/Belum Mencapai Kriteria	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar	Kategori	Keterangan
1	60-100	27	Belum Mencapai ≥ 80 (tinggi)	72.41	72.41%	Sedang	Belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II
Total		27					

Jadi, berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I ada beberapa siswa yang belum mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sekolah yaitu 65. Begitu pula rata-

rata hasil belajar siswa masih dibawah target yang diinginkan yakni ≥ 80 .

Persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 72.41%. Persentase hasil belajar IPA siswa selanjutnya

dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada rentang nilai 65 – 79, sehingga persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I termasuk dalam kategori “sedang”. Berdasarkan persentase hasil belajar IPA yang diperoleh, bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 7.41% dibandingkan persentase hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus) tetapi masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu pada kategori “tinggi”. Sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil.

Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh sampai akhir siklus I, dapat direfleksikan hal sebagai berikut.

- a) Saat kegiatan berdiskusi dan percobaan berlangsung masih ada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan tersebut.
- b) Siswa belum terlalu aktif dalam kegiatan menanya, hal ini disebabkan siswa belum terlatih untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Siswa khususnya dalam kelompok belum terbiasa dalam menyimpulkan konsep-konsep dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi tersebut, perbaikan tindakan yang diambil untuk dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

- a) Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin dan serius dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, guru juga lebih memberikan bimbingan yang intensif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- b) Guru memberitahu siswa untuk menggaris bawahi kalimat-kalimat yang tidak mereka mengerti ketika

membaca buku ajar, selanjutnya pada kegiatan menanya siswa langsung bisa menanyakan kalimat-kalimat yang mereka tidak mengerti tersebut. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa agar mengajukan pertanyaan.

- c) Guru mengarahkan siswa khususnya dalam kelompok untuk membuat kesimpulan dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan yang diharapkan. Agar siswa tidak miskonsepsi, maka guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa.

Dengan menerapkan perbaikan tindakan di atas, diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat sehingga bisa memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I yaitu dengan melakukan beberapa perbaikan tindakan. Pada siklus II proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan dengan menggunakan model pembelajaran akselerasi (*accelerated learning*). Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2016 dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan instrument tes yang terdiri dari 20 soal obyektif yang dikerjakan dalam waktu 30 menit. Setelah hasil belajar diperoleh kemudian dilakukan perhitungan rata – rata seperti pada rumus yang tercantum di siklus I. Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,48. Selanjutnya dihitung persentase hasil belajar IPA dan memperoleh hasil sebesar 81.48% seperti pada tabel.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

No	Perolehan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Mencapai/ Belum Mencapai Kriteria	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar	Kategori	Keterangan
1	75-100	27	Mencapai ≥ 80 (tinggi)	81,48	81,48%	Tinggi	Sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka pelaksanaan tindakan dihentikan
Total		27					

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II seluruh siswa sudah mencapai hasil belajar sesuai dengan Target yang ditetapkan dalam penelitian yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 sesuai dengan kriteria keberhasilan. Seluruh siswa sudah mencapai Target yang ditetapkan dalam penelitian.

Selain itu, persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus II adalah 81,48%. Persentase hasil belajar IPA siswa selanjutnya dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada rentang nilai 80 – 89, sehingga persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus II termasuk dalam kategori “tinggi”. Berdasarkan persentase hasil belajar IPA yang diperoleh, bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 9,07% dibandingkan persentase hasil belajar siklus I dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu pada kategori “tinggi”.

Dengan membandingkan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diperoleh

pada siklus I dengan siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar IPA siswa. Sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil.

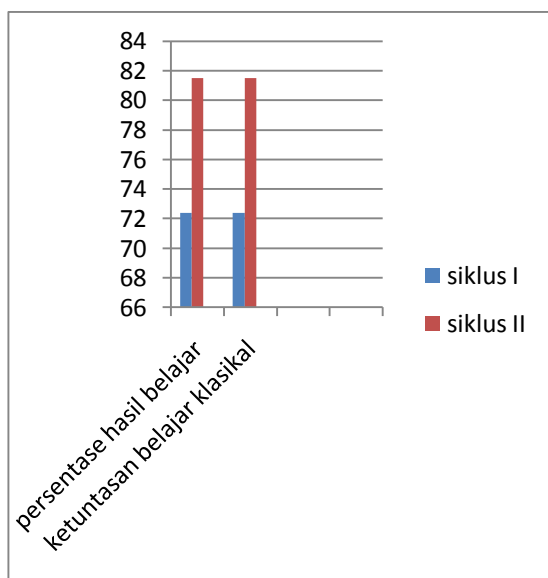
Refleksi Siklus II

Pada siklus II, seluruh siswa sudah mendapatkan hasil belajar sesuai dengan Target yang ditetapkan dalam penelitian yang sudah ditentukan, rata-rata hasil belajar dan persentase hasil belajar IPA siswa juga sudah meningkat dan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Kekurangan atau kendala pada siklus I sudah teratasi walaupun masih perlu dilakukan bimbingan – bimbingan untuk membuat siswa meningkatkan cara belajar yang lebih baik lagi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Rekapitulasi data hasil belajar IPA siswa siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Belajar Ipa		Ketuntasan Belajar Klasikal
	Presentase	Kriteria	
Siklus I	72.41%	Sedang	72.41%
Siklus II	81.48%	Tinggi	81.48%

Untuk melihat lebih jelas mengenai peningkatan data hasil belajar IPA siswa siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar grafik batang berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Siklus I ke Siklus II

Pada siklus I, dari hasil analisis hasil belajar IPA siswa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 72,41 %. Jika dikonversikan ke dalam tabel PAP skala 5, hasil belajar IPA siswa berada pada rentang 65 – 79 atau berada pada kriteria “sedang”. Hal ini belum dapat memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang mengharapkan hasil belajar IPA siswa yaitu mencapai kriteria “Tinggi”. Selain itu juga dikarenakan adanya kendala-kendala yang mempengaruhi hasil penelitian pada siklus I. Yang pertama saat kegiatan berdiskusi dan percobaan berlangsung masih ada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan tersebut. Siswa belum terlalu aktif dalam kegiatan menanya, hal ini disebabkan karena siswa belum terlatih untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa khususnya dalam kelompok belum terbiasa dalam menyimpulkan konsep-konsep dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Dan Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu dengan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan lebih giat dalam belajar sehingga apa yang dibelajarkan dapat dipahami dengan

baik. Peneliti juga memotivasi siswa agar tidak malu saat bertanya terutama pada materi yang belum dimengerti dan tidak lupa selalu berdisiplin dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga membimbing siswa dalam hal penarikan kesimpulan dengan jalan memberikan pertanyaan yang terkait dengan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa menjadi 81,48 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hasil belajar IPA siswa pada siklus II. Jika dikonversikan ke dalam tabel PAP skala 5 berada pada rentangan 80 – 89 atau mencapai kriteria “tinggi”. Berdasarkan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan II, jika dicari selisihnya maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9,07 %.

Dari hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu persentase rata- rata hasil belajar siswa berada pada rentangan 80 – 89 atau mencapai kriteria “tinggi”. Oleh karena itu, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 8 Banyuning Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/ 2016. Di setiap siklus persentase rata – rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,41% atau mencapai kriteria “sedang” dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,07%. Sehingga persentase rata – rata hasil belajar IPA siswa menjadi 81,48% atau mencapai kriteria “tinggi” pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Saran

Memperhatikan simpulan di atas, maka saran yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan mampu mempertahankan hasil belajar yang berhasil ditingkatkan dalam penerapan model pembelajaran akselerasi (*accelerated learning*) dalam penelitian ini. Selain itu dalam pembelajaran selanjutnya siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang minimal sama memuaskannya seperti dalam penelitian ini, walaupun dengan penerapan model yang berbeda.
2. Bagi guru, guru agar lebih kreatif dan berani mencoba dalam menerapkan model pembelajaran yang lain selain yang digunakan sehari-hari dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran Akselerasi untuk memantapkan proses pembelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
4. Bagi peneliti lain, yang ingin melaksanakan penelitian model pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*), penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang relevan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Akbar, Reni dan Hawadi. 2004. *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Churiyah, Maziatul. 2009. "Pembelajaran Akselerasi. Tersedia pada [http://www](http://www.maziatul.com/2009/03/pembelajaran-akselerasi-accelerated.html)

[.maziatul.com/2009/03/pembelajaran-akselerasi-accelerated.html](http://www.maziatul.com/2009/03/pembelajaran-akselerasi-accelerated.html).

(diakses tanggal 31 Agustus 2016)

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Rohimat Toto, dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran tentang Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2002. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung: Penerbit Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sata, Ahmada Raden. 2011. "Accelerated Learning (Pembelajaran Percepatan)". Tersedia pada <http://cahaya2online.com/2011/04/accelerated-learning-pembelajaran.html>. (diakses tanggal 31 Agustus 2016).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2008. Bali: Badan Informasi Dan Telematika Daerah.
- Yupani, Ni Putu Evi. 2011. *Implementasi Contextual Teaching and Learning (Ct) Berbasis Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*. Skripsi (tidak terbit). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha.